BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai bagi kelangsungan manusia di dunia. Oleh sebab itu, pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara.[2] Begitu juga dengan Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang terpenting dan utama.

Pendidikan juga sangat penting di dalam ajaran agama Islam, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ
ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

[2]Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadilah (58): 11).[3]

Menurut Ai Suryati, dkk., analisis isi kandungan dan penerapan dalam proses pendidikan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 adalah hendaklah ketika ada di dalam majelis disunnahkan untuk memperbaiki tenpat duduk dan mempersilahkan orang yang baru hadir dengan memberikan tempat duduk dan mempersilahkan orang yang baru hadir dengan memberikan tempat yang cukup untuk orang itu duduk. Tafsir ayat ini juga mengajarkan kita untuk beriman dengan ikhlas dan berlapang dada serta giat belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah akan meninggikan beberapa derajat untuk orang berilmu baik di dunia ataupun di akhirat.[4]

Jadi sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan maka Allah akan meninggikan derajatkanya. Begitu pentinganya pendidikan di dalam ajaran agama Islam untuk membentuk pribadi yang sholeh-sholehah dan berkualitas, yang nantinya bisa berpengaruh pada kemajuan bangsa sendiri.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik dan membentuk budi pekerti yang luhur, selain itu pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Seperti yang

---

[3]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hal. 543.

[4]Ai Suryati, dkk., "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, P-ISSN: 2406-9582, E-ISSN: 2581-2564, Volume 04, Nomor 02, November 2019, hal. 222.

tertuang pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[5]

Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap belajar sebagai perubahan dan peningkatan hasil belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada pembelajaran di kelas.[6] Tujuan pendidikan ini menjadi acuan kepala sekolah, para guru, dan staf sekolah untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan bisa tercapai salah satunya yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses belajar merupakan hal terpenting dan utama bagi kehidupan manusia. Untuk itu, dalam proses pembelajaran harus tercipta pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif.

Pembelajaran yang aktif bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model ini membantu siswa untuk meningkatkan prestasi,

---

[5]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

[6]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

mengembangakan ketrampilan sosial, dan dapat menerima perbedaan antar teman dalam bidang akademik. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu anggota yang lainnya untuk belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.[7] Model-model pembelajaran kooperatif meliputi Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*), Skrip kooperatif, Tim Siswa Kelompok Prestasi, Berpikir Berpasangan Berbagi, Jigsaw, Melempar Bola Salju, Tim TGT, Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis, dan Dua Tinggal Dua Tamu.[8] Untuk memilih tipe-tipe dari model pembelajaran kooperatif tersebut, maka guru harus menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan yang akan dicapainya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.[9] Model *Numbered Head Together* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling

---

[7]Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif berbasis Konstruktivisme: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 60.

[8]Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Apikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 62.

[9]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenada, 2009) , hal. 82.

tepat, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.[10]

Jadi model pembelajaran kooperatif yang bisa membantu siswa untuk aktif dan semua kelompok dituntut untuk memahami matei yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagan (1992). Model *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[11] Setiap peserta didik yang berada di dalam kelompoknya masing-masing menyiapkan dirinya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok. untuk itu perserta didik harus memahami materi yang diajarkan tersebut. Dengan memakai model *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan prestasi siswa meningkat.

Meningkatkan prestasi siswa bukanya hanya menggunakan model pembelajaran saja, namun penggunaan media yang tepat mampu menghantarkan pesan, merangsang pikiran dan mendorong siswa untuk

---

[10]Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 29.

[11]Bassrowi Sukidin dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas,* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hal. 156-157.

melakukan kegiatan belajar. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan prestasi siswa meningkat.

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[12] Sehigga pembelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik dan akan memberikan pengalaman dalam belajarnya.

Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran tidak boleh dikesampingkan. Seorang guru harus dapat memilih dan menyesuaikan media-media yang akan digunakannya ketika akan menyampaikan materi kepada peserta didik, karena begitu banyaknya jenis dari media pembelajaran.

Jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok, yaitu: 1) media audio, 2) media cetak, 3) media visual diam, 4) media visual gerak, 5) media audio semi gerak, 6) media semi gerak, 7) media audio visual diam, 8) media audio visual gerak.[13] Media-media ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaanya. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menyesuaikan media dengan materi agar pesan dapat tersampikan dengan jelas kepada peserta didik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

---

[12]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 15.

[13]Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan. Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raya Grafindo, 1996), hal. 20.

pendidik.[14] Maka, guru dapat menggunakan model-model pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar di tentukan banyak faktor salah satunya yaitu motivasi belajar. Karena bukan berarti siswa yang kurang berprestasi disebabkan kemampuaanya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam dirinya sehingga ia tidak akan mengerahkan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sardiman mengemukakan, bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang walaupun memiliki inteligensia cukup tinggi bisa menjadi gagal jika motivasi dalam dirinya kurang.[15]

Murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara sesaksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.[16] Dengan adanya motivasi di dalam diri siswa, maka siswa akan

---

[14]Sadiman, *Media Pendidikan……..,* hal. 1-2.

[15]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 75.

[16]*Ibid.*, hal. 7.

bersemangat atau berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, ketrampilan dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak pada pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh individu maupun tim.[17] Jadi, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik dan benar pada diri siswa serta dapat memunculkan motivasi pada diri siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir dapat dikatan masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.[18] Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui perilaku tidak konsentrasi ketika di kelas, seperti mengantuk, kurang memperhatikan guru. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Dengan demikian akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Penelitian Faridah Anum Siregar, salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah adalah kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran, yang pada umumnya hanya menggunakan pembelajaran

---

[17]Maisaaroh dan Rostrieningsih, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor",* Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 8 No. 2, 2010, hal. 161.

[18]Observasi Pra Penelitian.

konvensional yang hanya didominasi oleh metode ceramah dan jarangnya digunakan media pembelajaran yang dapat memperjelas gambaran siswa tentang materi yang dipelajari.[19] Jadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau masih monoton seperti ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual. Peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa, memperlancar pencapaian tujuan, mengingat informasi serta membatu siswa yang lambat dalam memahami isi materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual dapat mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peneltian yang dilakukan oleh Marti, dkk., menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Putriana (dalam jurnal Marti, dkk. 2014) pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta dapat mendorong siswa

[19]Faridah Anum Siregar, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan", *Jurnal Pendidikan Fisika*, p-ISSN 2252-732X, e-ISSN 2301-7651, Volume 1, Nomor 1, Juni 2012.

untuk dapat meningkatkan semangat kerja sama. Media visual juga dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstark.[20]

Menurut Nur (dalam Azizah, 2007) tipe *Numbered Head Togheter* (NHT) merupakan variasi diskusi kelompok, dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk salah satu siswa yang dapat mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.[21] Dari ciri khas model pembelajaran *Numbered Head Togheter* (NHT) ini siswa tidak akan mengandalkan teman satu kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru, karena guru akan mengacak siswa untuk menjawab pertanyaannya. Oleh karena itu, masing-masing siswa akan mempersiapkan dirinya dengan memahami materi pembelajaran untuk mempersiapkan jawaban dari guru.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung."**

---

[20]Marti, dkk., *"Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dengan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Kehidupan di Kelas VII SMP Rehoboth"*, Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA Vol. 5 No. 2, 2014, hal. 26.

[21]*Ibid.*, hal. 22.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang memberikan ketertarikan dan keaktifan pada siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran.
2. Media yang digunakan masih kurang, sehingga peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan kurang tertarik untuk belajar.
3. Motivasi peserta didik masih rendah, sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka masalahnya dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
3. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual ini hanya pada mata pelajaran PAI dengan tema “Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi”.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[22]

1. H_a (Hipotesis Alternatif)
   a. Ada pengaruh positif menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
   b. Ada pengaruh positif menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
2. H_0 (Hipotesis Nihil)
   a. Tidak ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
   b. Tidak ada pengaruh menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

[22]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 71.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mencangkup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat menjadi referensi guna menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat (masukan) sebagai berikut:

   a. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran.

   b. Bagi guru di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pandangan baru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat untuk efektifitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Peneliti lain

Sebagai dasar atau penunjang penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sejenis yang dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidkan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual dalam pembelajaran di sekolah.

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Numbered Head Thogether* (NHT)

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok: ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.[23]

[23]Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2005).

b. Media Visual

Media visual adalah sarana komunikasi dengan panca indera penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Beberapa jenis-jenis media visual seperti gambar, sketsa, diagram, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.[24]

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar adalah hal yang sangat penting untuk proses belajar mengajar siswa.[25]

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Penilaian ini dapat dilihat melalui keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau pengubahan tingkah laku siswa. Penilaian hasil

---

[24]Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pebelajaran,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 70.

[25]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Putra Grafika, 2006), hal. 133.

dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.[26]

2. Secara Operasional

Beradasarkan judul di atas, dimasudkan untuk melihat pengaruh metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media visual. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari perolehan hasil tes dari kedua kelas tersebut.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian (g) manfaat penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir.

[26]Sudjana, *Penilaian Hasil*....., hal. 3.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) instrumen penelitian, (e) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis uji hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung, (b) pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.